

BAB III

KAJIAN TEORITIS

A. Peran guru

1. Pengertian Peran guru

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.¹

a. Pengertian Peran

Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa). Sedangkan dalam kamus lengkap bahasa Indonesia peran bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.² Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud peran disini adalah tugas utama guru Al-Qur'an dan

¹ Moh Uzer usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), H 4

² Ananda Santoso dan S. Priyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1995), hlm. 667.

Hadits dalam program meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an.³

Secara etimologi peran berarti suatu tindakan yang menjadi bagian atau memegang pimpinan, terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.⁴

2. Pengertian Guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keperluan khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan

³Siti Fatonah, *Pelaksanaan Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an* (Yogyakarta: skripsi S1 Universitas Islam negeri sunan kalijaga, 2010).

⁴Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm 667.

melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra jabatan.⁵

Menurut Rusman guru merupakan sosok manusia akademis, yang memiliki intelektual yang memadai, sehingga guru selalu memberikan dan menjawab kebutuhan siswa dalam menjalankan studinya⁶.

Guru adalah salah satu komponen disekolah menempati profesi yang memainkan peranan penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah ada ditangan guru. Ia mempunyai peranan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswanya. Pengetahuan keterampilan kecerdasan dan sikap serta pandangan hidup siswa.⁷

Dalam KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Adapun guru agama merupakan guru yang mengajarkan mata pelajaran agama.⁸

Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi:

⁵Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (bandung: remaja rosdakarya, 2002), 6.

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Jakarta:, Rajawali pers, 2013), 74

⁷ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang:UIN maliki press, 2011), H 3

⁸ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(jakarta: Balai Pustaka, 1999), 330

a. Guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik guru merupakan teladan, panutan dan tokoh yang akan di identifikasikan oleh peserta didik. Kedudukan sebagai pendidik menuntut guru untuk membekali diri dengan pribadi yang berkualitas berupa tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian dan kedisiplinan Guru yang bertanggung jawab adalah guru yang mengetahui, memahami nilai-nilai, norma-norma (kesusilaan, kesopanan, moral, social, maupun keagamaan) dan selalu berusaha untuk menyesuaikan segala tindak tanduk dan prilakunya sesuai dengan nilai dan norma-norma tersebut.

Guru yang berwibawa adalah guru yang memiliki kelebihan dalam mengaktualisasikan nilai spiritual, moral, social, rasional, dan intelektualitas dalam kepribadian serta dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan segala kemajuannya.⁹

b. Guru sebagai pengelola kelas

⁹ Supardi, Darwyan Syah, (et al), *Profesi Keguruan Berkompetensi dan Bersertifikat* (Jakarta: Diadit Media, 2009), 14.

Guru sebagai pengelola kelas hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat terhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka transfer bahan pelajaran dari guru. Sebaliknya kelastidak dikelola dengan baik akan menghambat pembelajaran.¹⁰

c. Guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar, seiring dengan kemajuan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi lebih menuntut guru berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran dan menuntut guru merancang kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajarnya sendiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia tanpa menjadikan guru sebagai sumber belajar yang utama.¹¹

¹⁰ Imam Musbikin, *Guru Yang Menakjubkan*, (Jogyakarta: Buku biru 210) H 61

¹¹ Supardi, Darwyan Syah, *Profesi Keguruan Berkopetensi dan Bersertifikat*, 15.

d. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta pemberian kecakapan hidup kepada siswa baik akademik, vocational, social maupun spiritual.¹²

e. Guru sebagai pelatih

Dalam memberikan pelatihan guru harus memperhatikan kompetensi dasar yang hendak dicapai, materi pembelajaran, perbedaan individual, latar belakang budaya dan lingkungan tempat siswa tinggal.

f. Guru sebagai penasehat

Nasehat guru sangat dibutuhkan ketika siswa dihadapkan kepada berbagai permasalahan baik yang menyangkut dengan diri, keluarga, sekolah masyarakat maupun lingkungan pergaulan siswa.

g. Guru sebagai model dan teladan

¹² Supardi, Darwyah Syah, *Profesi Keguruan Berkopetensi dan Bersertifikat*, 16.

Terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian agar guru dapat dijadikan sebagai teladan dalam menjalankan tugas mendidik dan mengajar seperti: berbicaradan memiliki gaya bicara yang lugas dan efektif, memiliki etos kerja yang tinggi, dapat membina hubungan kemanusiaan dengan siswa, berfikir logis, rasional, kreatif dan inovatif, cepat dan tegas dalam mengambil keputusan.

h. Guru sebagai korektor

Guru sebagai korektor dimana guru harus membedakan mana nilai yang baik dan dimana nilai yang buruk. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungki pula mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Semua nilai yang baik guru harus pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik.¹³

¹³ Supardi, Darwyan Syah, *Profesi Keguruan Berkopetensi dan Bersertifikat*, 19.

i. Guru sebagai peneliti

Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaannya yaitu memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian, yang didalamnya melibatkan guru. Oleh karena itu guru adalah pencari atau peneliti. Menyadari akan kekurangannya guru berusaha mencariapa yang belum diketahui untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas.¹⁴

j. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Keanekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan

¹⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Professional*, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan (bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013) 50

sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar.¹⁵

k. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator berarti guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan memudahkan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas dengan bantuan tenaga pendidik, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

l. Guru sebagai mediator

Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun material. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik. Sebagai

¹⁵ Supardi, Darwyan Syah, *Profesi Keguruan Berkopetensi dan Bersertifikat*, 20.

mediator guru berperan menjadi penghubung antara dirinya sendiri dengan siswa, siswa dengan bahan ajar, siswa dengan sumber belajar serta siswa dengan siswa lainnya dalam interaksi pembelajaran.

m. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik. Penilaian terhadap aspek ekstrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik yakni aspek nilai.¹⁶

n. Guru sebagai pendorong kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan disekitar kita. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan yang

¹⁶ Supardi, Darwyan Syah, *Profesi Keguruan Berkopetensi dan Bersertifikat*, 23.

universal dan oleh karena semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu.¹⁷

Beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh peran guru al-qur'an hadits diantaranya:

1. Seorang guru al-qur'an hendaknya berlaku ikhlas dalam menjalankan misi mulia ini, sebagaimana guru hanya mengharapkan limpahan berkah dari Allah SWT.
2. Seorang guru al-qur'an seharusnya mempunyai sifat wara', bertaqwa dan takut kepada Allah serta bersikap tawadhu pada saat menghadapi siswa.
3. Seorang guru hendaknya mengetahui hukum-hukum bacaan Al-Qur'an dan menghafal kitab suci tersebut secara benar.¹⁸

B. Pengertian Al-Qur'an dan Hadits

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari kata "Qara'a" yang berarti mengumpulkan, menggabungkan, dan membaca. Yakni

¹⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013) 51

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara, 2008), 74.

menggabungkan huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain. Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril secara berangsur-angsur dan membacanya dianggap ibadah. Berdasarkan firman Allah yang berbunyi:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

(القيامة: ١٧-١٨) ﴿١٨﴾

Artinya : *Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu.* (QS. Al-Qiyamah 17-18 : 75).¹⁹

Al-Quran menurut bahasa, para ulama telah berbeda pendapat, demikian pula sikap mereka dalam memberikan definisinya. Menurut Muhammad Subhi Shalutih Al-Qur'an ialah kalam yang mukzijat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam Mushaf, yang

¹⁹ Kementerian agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), 577.

disampaikan kepada kita secara Mutawatir dan membacanya dianggap ibadah²⁰.

Adapun definisi Al-Qur'an secara terminology, menurut sebagian besar Ulama Ushul Fiqih adalah sebagai berikut:

كَلَامُ اللَّهِ تَعَالَى الْمُنزَلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بِالْفِظِ الْعَرَبِيِّ الْمَنْقُولِ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ الْمَكْتُوبِ بِالْمَصَاحِفِ الْمُتَعَبَّدِ
بِتِلَاوَتِهِ الْمَبْدُوءِ بِالْفَاتِحَةِ وَالْمَخْتُمِ بِسُورَةِ النَّاسِ

Artinya: “*kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam bahasa arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, tertulis dalam mushaf dimulai dari surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas*”.²¹

Menurut Ali Romdhoni Al-Qur'an adalah kitab suci Agama Islam. Orientalis, kebenaran dan keterpeliharannya

²¹ Rahmat Syafei. *Ilmu Ushul Fiqih* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA) 2010

diyakini oleh umat islam. Al-Qur'an juga mejadi simbol pemersatu umat Islam.²²

Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang (memiliki) mukzijat, diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan melalui malaikat jibril, dituls dalam berbagai Mushhaf, dinukilkan kepada kita dengan cara (mutawatir) yang dianggap ibadah dengan membacanya dimulaidari Surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.²³

Allah SWT. Menamakan Al-Qur'an dengan nama-nama yang banyak sekali, diantaranya adalah:

a. Al-Qur'an

Allah swt berfirman :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ
الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾ (الاسراء: ٩)

²² Ali Romdhoni, *Al-quran dan Literasi*, (Jakarta: literasi nusantara, 2013) 58.

²³ Muhammad Amin Suma , *Ulumul Qur'an* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2014)

Artinya : *Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada jalan yang lebih lurus dan memberi gambar gembira kepada orang-orang mukmin. Yang mengerjakan amal soleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (QS. Al-Isra 9 :17).*²⁴

b. Al-Kitab

Allah SWT. Berfirman

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٠﴾ (الأنبياء: ١٠)

Artinya : *Sesungguhnya telah kami turunkan kepadamu al-kitab yang didalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu, maka apakah kamu tidak memahaminya? (QS. Al-Anbiya (10) : 21).*²⁵

c. Al-Furqon

Firman Allah Dalam Al-Qur'an

بَلْ كَذَّبُوا بِالسَّاعَةِ وَأَعْتَدْنَا لِمَنْ كَذَّبَ بِالسَّاعَةِ

سَعِيرًا ﴿١١﴾ (الفرقان: ١١)

²⁴ Kementerian agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), 283

²⁵ Kementerian agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), 322

Artinya : *Bahkan mereka mendustakan hari kiamat. dan Kami menyediakan neraka yang menyala-nyala bagi siapa yang mendustakan hari kiamat. (QS. Al-Furqon 11: 25).*²⁶

d. Adz-Dzikir

Allah SWT. Berfirman

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾ (الحجر: ٩)

Artinya : *Sesungguhnya kamilah yang menurunkan adz-Dzikir dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya. (QS. Al-Hijjr: 9 : 15).*²⁷

e. Tanzil

Fiman Allah SWT

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾ (الشعراء: ١٩٢)

Artinya : *dan sesungguhnya alquran ini benar-benar tanzil (diturunkan) oleh tuhan semesta alam. (QS.Asy-Syu'ara' 192 : 26)*²⁸

²⁶ Kementrian agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), 360

²⁷ Kementrian agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), 262

2. Pengertian Hadits

Hadits atau Al-Hadits menurut bahasa *Al-Jadid*. Yang artinya sesuatu yang baru – lawan dari *Al-Qadim* (lama) artinya yang berarti menunjukkan kepada waktu yang dekat atau waktu yang singkat seperti (orang yang baru masuk/memeluk Islam) hadits juga sering disebut dengan *Al-Khabar*, yang berarti berita, yaitu sesuatu yang dipercekapkan dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain, sama maknanya dengan Hadits..²⁹

Hadits dengan pengertian *Khabar* sebagaimana tersebut diatas dapat dilihat pada beberapa ayat Al-Qur'an, seperti

فَلْيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِّثْلِهِ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ ﴿التور: ٣٤﴾

²⁸ Kementrian agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), 375

²⁹ Ibn Manzhur, lisan al'arb juz II (*Mesir: Daral Mishiriyah t,t*) Muhammad Al-Fayuni, *Misbah Al-Munirfi Gharib Al-Syarh Al-Kabir li Al Raffi 'I Juz I* (*Beirut daar al-kutub al-ilmiyah*) 1978 hlm 150-151.

Artinya : *Maka hendaklah mereka mendatangkan kalimat yang semisal Al Quran itu jika mereka orang-orang yang benar. (Q.S Ath-Thuur 34: 52)*³⁰

(QS. Al-kahfi : 6)

فَلَعَلَّكَ بَخِيعُ نَفْسِكَ عَلَىٰ ءَاثَرِهِمْ إِن لَّمَّ يُؤْمِنُوا بِهَذَا الْحَدِيثِ
 أَسْفًا ﴿٦﴾ (الكهفي: 6)

Artinya : *Maka (apakah) barangkali kamu akan membunuh dirimu karena bersedih hati setelah mereka berpaling, Sekiranya mereka tidak beriman kepada keterangan ini (Al-Quran). (QS. Al-Kahfi :(6): 18)*³¹

Kata Al-Hadits dapat pula berarti *Al-Qarib* yang berarti menunjukkan pada waktu yang dekat atau waktu yang singkat, kata Al-Hadits dapat pula berarti Al-Kabar yang berarti suatu yang diperbincangkan, dibicarakan atau diberitakan, dan dialihkan dari seseorang kepada orang lain.³²

³⁰ Kementrian agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), 525

³¹ Kementrian agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), 294

³² Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta:PT raja Grafindo Persada, 2012, 234

Hampir-hampir ada seorang diantara kamu yang akan mengatakan “ini Kitab Allah” apa yang halal didalamnya kami halalkan dan apa yang haram didalamnya kami haramkan. ketahuilah barang yang sampai kepadanya suatu Hadits dariku kemudian ia mendustakannya berarti ia telah mendustakan tiga pihak yakni, Allah, Rasul dan orang yang menyampaikan Hadits tersebut. Sedangkan menurut istilah (terminology) para ahli memberikan definisi ta’rif yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang disiplin ilmunya. Seperti pengertian Hadits menurut ahli ushul akan berbeda dengan pengertian yang diberikan oleh ahli hadits. Menurut ahli hadits, pengertian hadits ialah: “segala perkataan Nabi, perbuatan dan hal ihwalnya.” Yang dimaksud dengan “hal ihwal” ialah segala yang diriwayatkan dari Nabi SAW yang berkaitan dengan *himmah* karakteristik, sejarah kelahiran, dan kebiasaan-kebiasaannya. Ada juga yang memberikan pengertian lain “sesuatu yang disandarkan dari kepada nabi saw. Baik berupa perkataan, perbuatan, taqirir maupun sifat beliau.

Sebagian Muhadditsin berpendapat bahwa pengertian hadits diatas merupakan pengertian yang sempit. Menurut mereka, hadits mempunyai cakupan pengertian yang lebih luas, tidak terbatas pada apa yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW (Hadits Marfu') saja, melainkan termasuk juga yang disandarkan kepada para sahabat (Hadits Mauquf) .

Sementara para Ulama ushul memberikan pengertian Hadits adalah:

الْحَدِيثُ هُوَ أَقْوَالُهُ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ وَأَفْعَالُهُ وَتَقَارِيرُهُ مِمَّا

يَتَّعَلَقُ بِهِ حُكْمٌ بِنَا

Artinya: *“Hadits adalah segala perkataan Nabi SAW, perbuatan, dan taqirinya yang berkaitan dengan hokum syara’ dan ketetapan”*.

Berdasarkan pengertian Hadits menurut ahli ushul ini jelas bahwa hadits adalah segala sesuatu yang bersumber dari nabi saw baik ucapan, perbuatan maupun ketetapan yang berhubungan dengan hokum atau ketentuan-ketentuan Allah yang disyariatkan kepada manusia. Selain itu tidak bisa dikatakan Hadits. Ini berarti bahwa ahli ushul membedakan dari Muhammad sebagai rasul dan sebagai manusia biasa. Yang dikatan hadits adalah sesuatu yang berkaitan dengan misi dan ajaran Allah yang diemban oleh Nabi Muhammad saw sebagai rasulullah. Ini pun

menurut mereka harus berupa ucapan dan perbuatan beliau serta ketetapan- keteapannya. Sedangkan kebiasaan-kebiasaanya, tata cara berpakaian cara tidurdan sejenisnya merupakan kebiasaan manusia dan sifat kemanusiaan tidak dapat dikategorikan sebagai hadits. Dengan demikian pengertian hadits ahli ushul lebih sempit dibandingkan dengan pengertian hadits menurut ahli hadits³³.

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابًا

بِاللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ (رواه الحاكم)

Artinya: “*Aku tinggalkan dua pusaka untukmu sekalian, dan kalian tidak akan tersesat selama-lamanya, selama kalian berpegang teguh kepada keduanya, yaitu kitab Allah dan sunah Rasulnya.*” (H.R. Hakim)

Pendidikan Al-Qur’an dan di Madrasah Tsanawiyah sebagai landasan yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satu faktor yang menentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al-Qur’an hadits memberikan kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk

³³ Suparta Munzier *Ilmu Hadits*. (Jakarta PT RajaGrafindo Persada, 2002).

memperaktekan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan ahlaul karimah dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

3. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah mata pelajaran agama islam yang titik tekannya bertumpu pada kemampuan membaca Al-Qur'an dan hadits pemahaman surat-surat pendek dan mengaitkan kandungan Al-Qur'an dan hadits dengan kehidupan sehari-hari. Biasanya mata pelajaran ini diajarkan kepada siswa ditingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA).³⁵

4. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril secara *Mutawatir* dengan berbahasa arab dan membacanya di

³⁴ Achmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Quran dan Hadits* (Jakarta dirjen peni depag RI, 2009) 2

³⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.2 Tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama Islam dan mbahasa arab dimadrasah

hitung ibadah.³⁶ Sebagai kitab petunjuk, petunjuk bagi umat manusia, oleh sebab itu manusia wajib mempelajari Al-Qur'an yakni dengan membacanya, memahami maknanya dan mengamalkan isinya. Al-Qur'an memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan Aqidah, syari'ah, dan Akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsip mengenai persoalan-persoalan tersebut. Allah memerintahkan pula kepada umat manusia seluruhnya agar memperhatikan dan mempelajari Al-Qur'an. Mengajar merupakan suatu aktivitas mengatur dan mengorganisasi lingkungan sehingga mendorong siswa untuk belajar. Dua istilah "belajar mengajar" menurut Dewey tidak dapat dipisahkan. Mempelajari Al-Qur'an tidak cukup hanya dibaca, tetapi harus dipelajari, dipahami, dihayati, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga apa yang disampaikan dalam Al-Qur'an benar-benar dapat memberi manfaat dan pedoman bagi seluruh manusia.

³⁶Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 16

M. Quraish Shihab menyatakan bahwa tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang diterapkan Allah, atau dengan kata yang lebih singkat adalah “untuk bertaqwa kepadanya”³⁷.

Seperti yang dijelaskan pada firman Allah

وَأَذْكُرْنَ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ
وَالْحِكْمَةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا ﴿٣٤﴾ (الاحزاب:
(٣٤)

Artinya: *Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan Hikmah (sunnah nabimu). Sesungguhnya Allah adalah Maha lembut lagi Maha mengetahui. (QS: Al-Ahzab (34): 33).*³⁸

Menurut Muhammad *Subhi Shalih* dalam buku

Athailah Al-Qur'an ialah Kalam Allah yang berupa

³⁷ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung:Mizan, 1996), hlm. 172

³⁸ Kementrian agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), 422

mu'zijat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis dalam Mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir dan membacanya dianggap ibadah.³⁹

Adapun definisi Al-Qur'an secara terminology, menurut sebagian besar Ulama Ushul Fiqih adalah sebagai berikut:

كَلَامُ اللَّهِ تَعَالَى الْمُنزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بِالْفِطْرِ الْعَرَبِيِّ الْمَنْقُولُ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ الْمَكْتُوبِ بِالْمَصَاحِفِ الْمُتَعَبَّدِ
بِتِلَاوَتِهِ الْمَبْدُوءِ بِالْفَاتِحَةِ وَالْمَخْتُومِ بِسُورَةِ النَّاسِ

Artinya: “*kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam bahasa arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, tertulis dalam mushaf dimulai dari surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas*”.⁴⁰

Al-Qur'an adalah merupakan petunjuk, penjelas, pembeda, sumber inspirasi bagi manusia dan lain-lain

³⁹ Athailah, *Sejarah Al-Quran*, (Celeban Timur: Pustaka bBelajar, 2010) 14.

⁴⁰ Rahmat Syafei. *Ilmu Ushul Fiqih* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA) 2010

sebagaimana disebutkan sendiri di Al-Qur'an. Kitab suci ini diturunkan agar dijadikan petunjuk untuk mencapai derajat taqwa. Predikat taqwa adalah yang tertinggi bagi kehidupan manusia. Orang yang bertaqwa tidak saja selamat di dunia, tetapi juga selamat di akhirat. Ukuran keberhasilan hidup sebagaimana yang disebutkan dengan konsep taqwa ini, ternyata dalam kehidupan sehari-hari kurang dihayati. Kalaupun digunakan, sifatnya formal. Orang mengukur keberhasilan hidup dengan bermacam-macam ukuran sesuai dengan tradisi atau budaya masyarakatnya.

Guru sebagai pendidik, menurut Islam sebagaimana yang diajarkan dan dicontohkan oleh Rasulullah, tidak sebatas menjadikan siswa tahu dan mengerti sesuatu yang diajarkan. Lebih dari itu, guru dituntut mampu menjadikan siswa memiliki pengetahuan, karakter, pribadi, dan perilaku yang mulia. Jika konsep ini yang dikembangkan, maka tugas guru tidak sebatas menunaikan kewajiban, yaitu memberikan mata pelajaran

di kelas, melainkan lebih luas dan komperhensif dari sebatas itu. Perintah membaca Al-Qur'an merupakan perintah perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia, karena membaca merupakan jalan yang mengantar manusia mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna. Oleh sebab itu, dengan adanya upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Pada siswa diharapkan mampu membina akhlaq yang lebih baik bagi siswa itu sendiri, akan tetapi yang penting terlebih dahulu adalah bagaimana siswa memiliki kemampuan membaca Al- Qur'an dengan baik dan benar.

5. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilakukan sekarang atau untuk dilakukan pada masa yang akan datang, setelah melalui proses pengembangan dan latihan. Adanya proses pembelajaran Al-Qur'an, secara tidak

langsung itu menunjukkan bahwa akan ada perubahan yang terjadi pada siswa. Sebagaimana yang diungkapkan di atas, bahwa ketika adanya proses pembelajaran khususnya pembelajaran Al-Qur'an maka siswa akan memperoleh setidaknya tiga pokok dari hasil pembelajaran tersebut:

- a. Kemampuan dasar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar
- b. Kemampuan untuk menghafal surat-surat pendek
- c. Pemahaman kandungan surat-surat pendek

Jadi indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud disini adalah kesanggupan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta memahami kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Tujuan pendidikan merupakan menjadi inti dan sangat penting dalam menentukan isi dan arah pendidikan yang diberikan. Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswatentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim

yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁴¹

Jika melihat dari tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri, agar tujuan Pendidikan Agama Islam itu dapat tercapai dengan baik maka kemampuan membaca Al-Qur'an Pada siswa mutlak sangat diperlukan sebagai hal yang paling mendasar dalam Pendidikan Agama Islam.

Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan dan pemahaman kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi Iman dan takwa kepada Allah swt.⁴²

6. Tujuan pembelajaran Al-Quran dan Hadits di MTs

⁴¹ Usman Abu Bakar dan Surohim, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2005), hlm. 52

⁴² Peraturan Menteri Agama Republic Indonesia No. 2 tahun 2008, 82

Pembelajaran adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar peserta didik memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran Al-quran dan hadits diMTs Hidayatut Thalibin agar peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal dan mengartikan memahami dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Inti ketaqwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Mata pelajaran Al-Quran dan Hadits juga berfungsi untuk:

- a. Membimbing peserta didik kearah pengenalan, pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayt-ayat Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Menunjang bidang-bidang studi lain dalam kelompok pengajaran agamaislam, khususnya bidang studi Aqidah Aklak dan Syariah.

- c. Merupakan mata rantai dalam pembinaan kepribadian peserta didik kearah pribadi utama menurut norma-norma agama.⁴³

7. Ruang lingkup pendidikan Al-Quran dan Hadits di MTs

Dalam sebuah mata pelajaran yang akan disampaikan oleh peserta didik, tentunya sebagai seorang pendidik harus terlebih dahulu mengerti kira-kira apa saja bahan materi serta sejauh mana ruanglingkupnya yang akan disampaikan. Karena dalam proses pembelajaran seorang guru tidak boleh mengajarkan sesuatu yang keluar dari ruang lingkupnya, jadi sesulit apapun materi yang akan disampaikan harus tetap dalam koridor mata pelajaran tersebut.⁴⁴

Berdasarkan peraturan menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 tahun 2013 komponen Al-Qur'an hadits yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut:

- a. Menjelaskan tentang ayat-ayat Al-Quran dan Hadits.

⁴³ Zakiat Dradjat, *Metodik Kkhusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: bumi aksara, 2014) 174-175

⁴⁴ Hisyam zain dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2002) 26

- b. Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan Ilmu Tajwid.
 - c. Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan Hadits dalam memperkaya khazanah intelektual.
 - d. Menerapkan isi kandungan ayat/Hadis yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari.
8. Manfaat mempelajari Al-Qur'an dan Hadits

Adapun mempelajari Al-Qur'an dan Hadits secara umum sebagai berikut:

- a. Dapat memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman hidup umat islam.
- b. Dapat meningkatkan pemahaman Al-Qur'an, Al-Fatihah, dan Surat pendek pilihan melalui upaya penerapan cara membacanya, menangkap maknanya, memahami kandungan isinya, dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan.

- c. Dapat menghafal dan memahami makna-makna Hadits yang terkait dengan temaisi kandungan surat atau ayat sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

9. Karakteristik Al-Qur' an dan Hadits

Karakteristik bidang studi merupakan aspek yang dapat memberikan landasan yang berguna dalam mendiskripsikan strategi pembelajaran. Karakteristik bidang Al-Qur'an dan Hadits antara lain:

- a. Menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar.
- b. Memahami makna secara tekstual dan kontekstual.
- c. Mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

10. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Bidang studi Al-Qur'an Hadits merupakan perencanaan dan pelaksanaan progam pengajara membaca dan mengartikan atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan

hadits-hadits tertentu yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat- tingkat madrasah yang bersangkutan, sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari , meresapi dan menghayati pokok-pokok Al-Qur'an dan Al- Hadits dan menarik hikmah yang terkandung di dalam secara keseluruhan.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berfungsi untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan pada isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari- hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadits. Bahan pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk MTs merupakan pendalaman dan perluasan bahan kajian dan pelajaran di MI untuk dilaksanakan di kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan berikutnya.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai tujuan dan fungsi, dan tujuan itu sendiri agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar,

serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek dan kehidupannya.

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada madrasah sebagai berikut:

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- b. Perbaikan yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Allah.

- d. Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian kemampuan

secara etimologi kata kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa atau sanggup melakukan sesuatu⁴⁵. Chaplin menyatakan kemampuan sebagai tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan sebuah perbuatan. Kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek. Kemampuan dibedakan dengan *aptitude* (kecerdasan), karena menunjukkan suatu kegiatan yang dapat dilakukan sekarang; sedang *aptitude* menunjukkan perlunya latihan atau pendidikan sebelum suatu perbuatan dapat dilakukan pada waktu-waktu mendatang. “Menurut istilah psikologi, James Drever menyatakan kemampuan dengan “ability” yaitu kemampuan

⁴⁵ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Depdikbud) Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta Balai Pustaka, 1999).

untuk melakukan tindakan tertentu, baik fisik maupun mental, baik sebelum atau setelah mendapat latihan.”⁴⁶

Dengan demikian kemampuan merupakan kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu perbuatan dengan kemampuan yang dimilikinya baik sebelum mendapat latihan ataupun setelah mendapat latihan.

2. Pengertian membaca Al-Qur'an

Kegiatan membaca merupakan kunci utama dalam usaha menuntut ilmu.⁴⁷ Membaca merupakan proses melihat tulisan dapat melisankan apa yang tertulis itu untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis. Membaca juga dapat diartikan melihat serta memahami isidari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya didalam hati) sedangkan al-qur'an adalah kalam allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat jibril yang menjadi petunjuk dan

⁴⁶ James Drever, *Kamus Psikologi*, (Jakarta, Bina Aksara 1989).

⁴⁷ Usman Zaki el Tanto “*islamic learning*” (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) 93

pedoman hidup bagi setiap muslim yang membacanya merupakan suatu ibadah.

3. Tujuan Membaca Al-Qur'an

Tujuan utama dalam membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, menangkap isi dan memahami bacaan.⁴⁸ Membaca juga merupakan kunci ilmu pengetahuan bagi seseorang, dengan membaca orang akan memiliki pengetahuan yang lebih luas, pemikiran yang lebih kritis serta dapat mengetahui kebenaran, fakta, sehingga dapat membedakan antara benar dan salah. Sebagaimana apa yang dibahas dalam penelitian ini tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, maka tujuan dari membaca Al-Qur'an sendiri disini adalah untuk mendekatkan diri pada Allah, karena Al-Qur'an sendiri dikalangan Islam merupakan bacaan nomor pertama dikala susah maupun senang. Karena keutamaan membaca Al-Qur'an sendiri menurut Rasulullah memberikan apresiasi, motivasi, dan sugesti untuk giat membacanya.

Seperti yang dijelaskan firman Allah

⁴⁸ Hernowo, *Quantum Reading*, (Bandung: MLC, 2005), hlm. 33.

سُنُقِرُّكَ فَلَآ تَنْسَى ﴿٦٠﴾ (الاعلا: ٦)

Artinya: *Kami akan membacakan (Al Qur'an) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa. (QS.Al-A'laa: (6): 87)*⁴⁹

4. Unsur-Unsur Kemampuan membaca Al-Qur'an

Berdasarkan pada kompetensi jenjang pendidikan, dari kurikulum PAI pada tingkat MTs salah satunya mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Kemampuan yang hendak dicapai pada siswa MTs kemampuan tersebut diarahkan pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan penerapan tajwid.⁵⁰ Kemampuan membaca Al-Qur'an yang paling penting bagi siswa MTs tersebut terutama pada kelancaran membaca tajwid yang meliputi: makharijul huruf, hukum mad, hukum bacaan tajwid dan waqaf.

⁴⁹ Kementerian agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2013), 591

⁵⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 173.

5. Pengertian Al-Quran

Al-Quran menurut syekh Ali Asyabuni yang dikutip Ahmad Utfi bahwa definisi Al-Qur'an secara terminology, menurut sebagian besar Ulama Ushul Fiqih adalah sebagai berikut:

كَلَامُ اللَّهِ تَعَالَى الْمَنْزُلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بِاللَّفْظِ الْعَرَبِيِّ الْمُنْقُولِ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ الْمَكْتُوبِ بِالصَّاحِفِ الْمُتَعَبِّدِ
بِتِلَاوَتِهِ الْمَبْدُوءِ بِالْفَاتِحَةِ وَالْمَخْتُومِ بِسُورَةِ النَّاسِ

Artinya: “*kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam bahasa arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, tertulis dalam mushaf dimulai dari surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas*”.⁵¹

Pengertian Membaca Al-Qur'an adalah seni yang menggugah dan memperhalus perasaan, mengetuk hati nurani orang-orang yang mendengarkannya, lebih dari simfoni musik. Membaca Al-Qur'an itu dapat menggetarkan hati, membentuk jiwa menjadi tenang, menumbuhkan kesadaran tentang kekecilan dan kelemahan insan dan berhadapan dengan kebesaran dan kekuasaan Illahi. Kemudian semua itu

⁵¹ Rahmat Syafei. *Ilmu Ushul Fiqih* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA) 2010

akan menempa watak manusia menjadi baik, membentuk akhlak dan budi pekerti yang tinggi, getaran ayat Al-Quran dapat menundukan hati yang kasar dan merubah manusia yang ganas menjadi lembut.⁵²

Selain itu bagi yang telah memahami makna dan arti setiap ayat Al-Qur'an, maka membacanya dapat diidentikan dengan seseorang yang tengah berhadapan dengan sebuah kitab kehidupan yang meliputi seluruh seginya, lengkap dan akan berlaku sepanjang jaman. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam, sehingga anak diharapkan akan mampu melaksanakan amal ibadah yang dianjurkan sesuai dengan syariat Islam.

Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi yang dimiliki seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Kemampuan tersebut meliputi mampu membedakan panjang dan pendeknya bacaan Al-Qur'an, melafalkan bacaan Al-Qur'an dan mampu menguasai hukum-hukum Tajwid dalam Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an juga adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam

⁵² Endad Musadad, *Diktat Pembelajaran Membaca Dan Menulis Al-Quran* (STAIN Sultan Maulana Hasnuddin) 2004 H 1

membaca Al-Quran, terutama kemampuan dalam menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sehingga bacaan itu baik dan benar.